



**PENGARUH BIMBINGAN IBADAH SHALAT OLEH ORANG TUA  
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT ANAK DI DESA GOTI  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

**Oleh**

**MANNA WASSALWA HARAHAP**  
**NIM. 12 120 0056**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PENGARUH BIMBINGAN IBADAH SHALAT OLEH ORANG TUA  
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT ANAK DI DESA GOTI  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

**Oleh**

**MANNA WASSALWA HARAHAP**  
NIM. 12 120 0056



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PENGARUH BIMBINGAN IBADAH SHALAT OLEH ORANGTUA  
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT ANAK DI DESA GOTI  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

**Oleh**

**MANNA WASSALWA HARAHAP**  
NIM. 12 120 0056

**Pembimbing I**

  
**Drs. Agus Samud Lubis, M.Ag**  
NIP. 19630821 199303 1 003

**Pembimbing II**

  
**Maslina Daulay, M.A**  
NIP:19760510200312 2 003

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

An. Manna Wassalwa Harahap

Padangsidimpuan, 25 Agustus 2016

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di\_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Manna Wassalwa Harahap yang berjudul : **Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat Oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Pembimbing I**

**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 196308211993031003

**Pembimbing II**

**Maslina Daulay, M.A**  
NIP. 197605102003122003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Manna Wassalwa Harahap  
NIM : 12 120 0056  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Agustus 2016  
Pembuat Pernyataan,



**MANNA WASSALWA HARAHAP**  
**NIM. 12 120 0056**

# HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Manna Wassalwa Harahap  
NIM : 12 120 0056  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat Oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 26 Oktober 2016  
Yang menyatakan,



  
Manna Wassalwa Harahap  
NIM. 12 120 0056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MANNA WASSALWA HARAHAP  
NIM : 12 120 0056  
Judul : PENGARUH BIMBINGAN IBADAH SHALAT OLEH ORANGTUA  
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT ANAK DI DESA GOTI  
PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 197601132009011005

Anggota

1. Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

2. Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 197601132009011005

3. Maslina Daulay, MA  
NIP. 19760510 200312 2 003

4. Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag  
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Hari/Tanggal : Rabu/ 28 September 2016

Pukul : 14.00 s/d 17.30 WIB

Hasil/Nilai : 66 (C)

IPK : 3.67

Predikat : Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cumulaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor. *1042* /In.14/F/PP.00.9/10 /2016

Berjudul : **Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat Oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.**

Oleh : **MANNA WASSALWA HARAHAP**

NIM : **12 120 0056**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016

Dekan



*[Signature]*  
Fauziah Nasution, M. Ag

NIP. 19730617 200003 2 013



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara” dilakukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Dalam menyusun skripsi peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.


2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II, dan III, Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan dan Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Sekretaris Jurusan dan Staf Kepegawaian Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh Staf Kepegawaian Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Desa Goti Padangsidempuan Tenggara dan segenap masyarakat Desa Goti yang telah bersedia memberikan informasi kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terutama sekali kepada Ayahanda dan Ibunda (Alm.BORKAT HARAHAP dan SITI AMIN) atas do'a dan dukungan, curahan keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tidak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan peneliti, dan terus memberikan motivasi pada peneliti sehingga berhasil menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Kepada abanganda (Saipul Anwar Harahap) dan kakahanda (Ain Jahrona Harahap) tercinta yang telah memberikan bantuan baik dari segi moril dan juga materil kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada sahabat

dekat peneliti (Ahmad Suryadi Lubis) yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT peneliti mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca peneliti mohon maaf, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, 15 Agustus 2016



**Manna Wassalwa Harahap**  
**NIM. 12 120 0056**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH.....	vi
SURAT PENGESAHAN DEKAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel .....	8
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	15
1. Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua .....	15
a. Dasar Hukum yang Mewajibkan Shalat .....	18
b. Kedudukan Shalat.....	18
c. Hikmah Shalat .....	20
d. Metode Pembinaan Shalat Anak .....	21

e. Langkah-langkah Pembinaan Shalat Anak .....	24
f. Tanggung Jawab Orangtua.....	26
2. Kedisiplinan Shalat.....	26
a. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Shalat.....	31
b. Rukun Shalat .....	33
B. Kerangka Berpikir .....	37
C. Hipotesis .....	37
D. Penelitian Terdahulu .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Peneliti.....	40
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Pengolahan Data .....	46
F. Uji Coba Instrumen .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	55
1. Deskripsi Data Variabel Bimbingan.....	55
2. Deskripsi Data Variabel Kedisiplinan .....	59
B. Hasil Analisis Korelasi .....	62
C. Pengujian Hipotesis.....	63
D. Analisis Regresi Sederhana .....	66
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
F. Keterbatasan Penelitian .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

Tabel 1	: kisi-kisi angket variabel X dan variabel Y
Tabel 2	: Skor variabel
Tabel 3	: Uji validitas variabel X
Tabel 4	: Uji validitas variabel Y
Table 5	: Uji reliabilitas variabel X
Tabel 6	: Uji reliabilitas variabel Y
Tabel 7	: Tingkat pencapaian variabel X
Tabel 8	: Tingkat pencapaian variabel Y
Tabel 9	: Nilai skor variabel X
Tabel 10	: Distribusi frekuensi variabel X
Tabel 11	: Nilai skor variabel Y
Tabel 12	: Distribusi frekuensi variabel Y
Tabel 13	: Interpretasi koefisien nilai r
Table 14	: Nilai hipotesis

## Daftar Gambar

- Gambar 1 : Histogram skor variabel bimbingan ibadah shalat
- Gambar 2 : Histogram skor variabel kedisiplinan shalat
- Gambar 3 : Persamaan garis regresi

## ABSTRAK

**Nama** : Manna Wassalwa Harahap  
**Nim** : 12.120.0056  
**Fak/Jur** : FDIK/BKI  
**Judul** : Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara  
**Tahun** : 2016

Latar belakang permasalahan yang mendorong penelitian ini adalah bahwa rata-rata orangtua adalah rajin, patuh dan ta'at melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Contoh melaksanakan ibadah shalat, ini terlihat ramainya mesjid dan mushallah ketika waktu shalat, khususnya sahalat Magrib, Isya dan Subuh. Sementara anak-anak di desa Goti Padangsidimpuan Tenggara pada saat orangtua melaksanakan ibadah shalat di mesjid dan mushallah anak-anak masih bermalasan untuk melaksanakan shalat bersama orangtuanya.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bimbingan ibadah shalat oleh orangtua di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara, ingin mengetahui kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara, ingin mengetahui ada tidak adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat ada tidak adanya pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 orang, dengan menggunakan teknik *random sampling* maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang. Selanjutnya instrumen yang digunakan untuk kedua variabel yaitu angket bentuk pilihan berganda dengan empat alternatif jawaban.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan angka yang signifikan atau berpengaruh antara bimbingan ibadah shalat (X) dengan kedisiplinan shalat anak (Y). Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,503$  dengan kontribusi sebesar 25,3% dan sisanya 74,7 % ditentukan oleh variabel lain. Variabel bimbingan ibadah shalat mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel kedisiplinan shalat anak. Sedangkan dari perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,178 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  2,120. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf 5%. Jadi,  $t_{hitung} 2,178 > 2,120$ . Maka hal ini dapat diartikan bahwa variabel konsep diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pergaulan bebas remaja melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 17,991 + 0,563X$ .



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang paling sempurna, tidak ada agama yang sesempurna Islam, karena Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam berusaha untuk mengangkat umat manusia dengan menanamkan nilai-nilai spiritual yang luhur. Islam mengajar umat manusia agar yang paling mulia diantaramu dihadapan Allah adalah orang yang paling beramal shaleh.

Kehidupan manusia ada dua hubungan yaitu hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) yaitu dengan cara ibadah serta hubungan dengan manusia (*hablumminannas*) dengan cara sosial. Adapun ibadah (berupa shalat) dan sebagainya berperan mendidik pribadi manusia yang kesadaran dan pikirannya terus-menerus berfungsi dalam semua pekerjaannya.

Agama mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia diakhirat tetapi juga mengatur hidup manusia di dunia. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia. Kebenaran dan nilai-nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama, akan mudah terjerumus terhadap kesesatan. Ini justru akan membahayakan kehidupan manusia dan bahkan dapat membahayakan alam tempat manusia hidup. Pemikiran manusia selalu cenderung untuk subyektif, yaitu selalu memandang sesuatu itu benar apabila menguntungkan bagi dirinya, sedangkan kebenaran hakiki adalah yang datang dari Tuhan.

Shalat adalah kewajiban yang harus dikerjakan dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun, baik dalam kesedihan, keadaan sehat atau sakit, shalat wajib dikerjakan, kecuali apabila sudah tidak ada daya lagi, hilang kesadaran atau hilang ingatan maka barulah lepas kewajiban mengerjakan shalat baginya. Segala amal ibadah seseorang akan bernilai ibadah apabila disertai dengan shalat.

Agama Islam yang diturunkan Allah kepada umat manusia harus menjadi pegangan dan pedoman hidup sebagai makhluk Allah. Agama bagi kehidupan manusia merupakan undang-undang dasar dan pedoman hidup. Orang yang biasa menjalankan aturan-aturan yang ditetapkan Allah ada seperti perintah dalam melaksanakan shalat.

Pada dasarnya setiap orang harus menjadi pendidik, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pendidik tidak harus diasosiasikan sama dengan pengajar di lembaga pendidikan formal. Orangtua, sangat bahkan, menjadi pendidik pertama dan utama yang sangat diperhatikan oleh Islam tercermin dalam firman Allah pada surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ."*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk menididik anaknya atau mengajak keluarganya termasuk dirinya kepada kebaikan. Orangtua harus mengarahkan, membimbing, dan membiasakan menyuruh anak mengerjakan ibadah, karena pada usia ini anak masih tergantung kepada orangtuanya, jadi orangtua sebagai pemberi teladan dan bimbingan kepada anak-anaknya. Agar terciptanya anak muslim yang ta'at dan shaleha dengan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, dengan arahan-arahan yang diberikan oleh orangtua, maka sianak akan terpengaruh untuk melaksanakan ibadah.

Salah satu ibadah yang penting dalam Islam adalah shalat dan orangtua mengajari rukun, bacaan, kaifiat, fadhilah dan tatacara melaksanakan ibadah shalat, karena shalat itu adalah tiang agama, shalat yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa hamba kepada Tuhannya mengagungkan kebesarannya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang ditentukan.

Adapun perintah Allah untuk melaksanakan ibadah shalat diantaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah, ayat 43, yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

Setiap muslim wajib melaksanakan ibadah shalat, khususnya shalat fardhu yang diwajibkan lima waktu dalam sehari semalam. Dengan mengerjakan shalat setiap muslim akan terjaga dari perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar.

Adapun hadis tentang anjuran menyuruh anak sejakkecil untuk melaksanakan ibadah shalat, yang artinya yaitu:

*Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur". (HR Ahmad dan Abu Dawud).*

Hadits tersebut menunjukkan wajibnya bagi orangtua menyuruh (mendidik) anak-anaknya untuk melakukan shalat, apabila mereka berusia tujuh tahun, dan mereka harus dipukul (diberi hukuman) karena meninggalkannya, apabila berusia sepuluh tahun mereka harus dipisahkan tempat tidurnya. Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya *atoritarius*, maksudnya, konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena

anak sejak usiamuda telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orangtua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik anak yang anak pelajari dari para orangtua anak.

Pengaruh lingkungan, terutama keluarga sangat dominan bagi perkembangan perilaku beragama individu. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius, kemungkinannya akan berkembang menjadi religius dibandingkan dengan yang sebaliknya. Perilaku beragama pada masa kanak-kanak yang sangat menonjol berkembang melalui proses imitasi. Pada awalnya anak beragama karena meniru orangtuanya. Anak hanya menirukan yang diyakini dan dilakukan oleh orangtuanya bila anak melakukan ritual keagamaan, ini hanya bersifat *superfisial*. Meskipun ada beberapa anak yang seakan-akan menunjukkan perilaku yang sangat religius, seperti rajin shalat ke mesjid, namun yang mereka lakukan itu pada umumnya baru merupakan suatu kebiasaan saja. Pemahaman dan penghayatan secara mendalam tentang ajaran agama masih belum ada. Mereka menjalankan ajaran agama masih bersifat ritualistik semata.

Fungsi dan peran orangtua terhadap anak sangat dibutuhkan, agar dapat membimbing dan mengarahkan mereka kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.*

Oleh karena itu orangtua hendaklah mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan kepada kebaikan, dan memberikan perhatian kepada anak-anak agar mereka terarah secara baik sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Desa Goti, Padangsidempuan Tenggara, peneliti melihat bahwa rata-rata orangtua adalah rajin, patuh dan ta'at melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Contoh melaksanakan ibadah shalat, ini terlihat ramainya mesjid dan mushallah ketika waktu shalat, khususnya sahalat Magrib, Isya dan Subuh. Sementara anak-anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara pada saat orangtua melaksanakan ibadah shalat di mesjid dan mushallah anak-anak masih bermalasan untuk melaksanakan shalat bersama orangtuanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang dituang dalam bentuk ilmiah dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN IBADAH SHALAT OLEH ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT ANAK DI DESA GOTI PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya bimbingan ibadah shalat oleh orangtua
2. Kurangnya disiplin anak dalam menjalankan shalat fardhu

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini perlu dibuat batasan masalah agar dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan, waktu, dan biaya yang tersedia. Mengingat banyaknya pengaruh shalat pada setiap perilaku manusia. Peneliti membatasi masalah yaitu : pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara, yakni anak-anak yang berusia 7 tahun sampai 10 tahun.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel ini dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini. Adapun yang menjadi defenisi operasional terhadap penelitian ini adalah:

1. Pengaruh bimbingan orangtua
  - a. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (benda, orang dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan gaib. Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah efek yang timbul dari bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak.
  - b. Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan dan pimpinan. Menurut Stapp, bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dan mengarahkan manfaat sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakatnya. Dengan demikian, bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nasehat tentang ibadah shalat yang dilakukan oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak.

- c. Orangtua adalah orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani).Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orangtua yang memberikan bimbingan ibadah shalat dikeluarganya kepada anak berusia 7 tahun sampai 10 tahun yang ada di desa Goti Padangsidempuan Tenggara.
- d. Pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua adalah daya atau efek serta akibat yang timbul karena adanya bimbingan terhadap anak. Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan ibadah shalat oleh orangtua.

## 2. Kedisiplinan shalat anak

- a. Kedisiplinan secara etimologi yaitu berasal dari kata disiplin yaitu tata tertib atau ketaatan.Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketaatan anak yang berusia 7 tahun sampai 10 tahun di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara dalam melaksanakan shalat fardhu lima kali sehari semalam.
- b. Shalat adalah rukun Islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah swt, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat,rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim.Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan

sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya shalat itu ditegaskan, sehingga Rasulullah menyatakannya sebagai tiang (fondasi) agama. Shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat fardhu, yang dikerjakan lima kali sehari semalam, mulai dari terbit matahari sampai terbenamnya matahari.

- c. Anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 7 tahun sampai 10 tahun yang ada di desa Goti Padangsidempuan Tenggara. Jadi, kedisiplinan shalat anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketaatan anak yang berusia 7 tahun sampai 10 tahun dalam melaksanakan shalat fardhu setiap waktu yang merupakan salah satu rukun Islam dan sebagai tiang (fondasi) agama.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara?
2. Berapa besar pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.



## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari pembahasan ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.
  - b) Sebagai bahan masukan bagi orangtua dengan memberikan bimbingan ibadah shalat oleh terhadap kedisiplinan shalat anak.
  - c) Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.
2. Secara praktis
  - a) Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang masalah yang diteliti.
  - b) Agar peneliti dapat mengetahui lebih jelas dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka sumbangan pemikiran mengenai pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, identifikasi masalah yaitu penentuan pokok masalah dalam skripsi ini, batasan masalah yang berisi tentang pembatasan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, definisi operasional variabel dan permasalahannya, yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, rumusan masalah yang

isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, seterusnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan dalam skripsi ini, peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti, seterusnya kajian terdahulu yaitu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan analisis data, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

BAB II merupakan suatu landasan teori yang meliputi: kerangka pembahasannya mencakup tentang pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak yang isinya mengenai pengertian bimbingan, penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan penelitian yang terdapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti, kerangka fikir adalah ringkasan dari permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, serta hipotesis yaitu jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti.

BAB III metodologi penelitian yang isinya mencakup waktu pelaksanaan dan lokasi yang ingin diteliti oleh peneliti, jenis penelitian adalah metode yang peneliti gunakan serta jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini populasi dan sampel berisikan tentang keterangan tentang siapa yang menjadi informasi atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut pautnya dengan judul pembahasan penelitian, variabel penelitian, instrument pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu angket, teknik pengolahan dan analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV terkait dari hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti

Padangsidimpuan Tenggara, dan besarnya pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara.

BAB V penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua

Bimbingan dalam istilah lain disebut *guidance*. Kata *guidance* adalah arti dari kata kerja *to guide*, artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain yang membutuhkan. Jadi pengertian bimbingan secara harfiah adalah “menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang”.<sup>1</sup>

Secara terminologis, Miller dalam Surya menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat. Surya mengutip pendapat Crow & Crow menyatakan bahwa “bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.”<sup>2</sup>

Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu inidividu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam

---

<sup>1</sup>Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT.Golden Terayon Press, 1982), hlm. 23.

<sup>2</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 17.

semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.<sup>3</sup>

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>4</sup>

Menurut Walgito bimbingan yaitu: Bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas secara kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus (*continiu*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Adapun pengertian ibadah secara bahasa yaitu taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa. Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah SWT dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.<sup>7</sup> Dalam pengertian yang luas, Zakiah Daradjat mengatakan bahwa ibadah-ibadah itu ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat-niat. Adapun pengabdian itu yang secara tegas digariskan oleh syari'at Islam, seperti bersedekah dan membantu orang yang

---

<sup>3</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.1.

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hlm.4

<sup>6</sup> Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: PT Eresco, 1988), hlm.90.

<sup>7</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Shalat* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 137.

sangat memerlukan bantuan.<sup>8</sup> Pengertian shalat menurut bahasa Arab berarti do'a. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Nazaruddin Razak, shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu.<sup>9</sup>

a. Dasar hukum yang mewajibkan shalat

Dalil atau hukum yang mewajibkan shalat, tercantum dalam surah Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Ankabut:45)

Jadi, shalat merupakan kewajiban setiap muslim (pemeluk agama Islam) baik pria maupun wanita dan shalat itu merupakan tiang agama.

b. Kedudukan shalat

Dalam ajaran agama Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Shalat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan shalat

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

<sup>9</sup> Nazaruddin Razak, *Dienu Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2007), hlm. 178.

merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan shalat.<sup>10</sup>

Shalat adalah kewajiban yang konstan dan absolut untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siap saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga tidak tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat. Dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula, di samping itu ibadah lain yang diterima oleh Nabi melalui wahyu di bumi, tetapi shalat mesti dijemput oleh beliau sendiri ke hadirat Allah di langit, untuk itulah beliau di *ma'rojkan*.<sup>11</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan shalat ini dari uraian Sayid, sebagai berikut:

- 1) Shalat merupakan tiang agama, di mana ia tidak dapat berdiri sendiri tegak kecuali dengan itu.
- 2) Shalat adalah ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah pada malam *mi'roj*.
- 3) Shalat merupakan amalan hamba yang mula-mula dihisab.
- 4) Shalat adalah barang terakhir yang lenyap dari agama dengan arti bila shalat hilang, maka hilang pulalah agama secara keseluruhan.
- 5) Shalat adalah wasiat terakhir yang diamanatkan Rasulullah sewaktu hendak meninggal.
- 6) Disebabkan pentingnya shalat dalam Islam, maka penganutnya disuruh mengerjakan baik di waktu damai maupun perang.<sup>12</sup>

### c. Hikmah shalat

---

<sup>10</sup> Depag RI, *Rukun Islam* (Jakarta: Departemen Republik Indonesia, 2004), hlm. 14.

<sup>11</sup> Yunus, *Gerak Sholat dalam Animasi* (Jakarta: Salam, 1999), hlm. 7.

<sup>12</sup> Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), hlm. 191.

Shalat merupakan kewajiban yang paling besar setelah dua kalimat syahadah. Begitu besarnya persoalan shalat ini sehingga Rasulullah menyatakan bahwa untuk membedakan seseorang Muslim dan seorang kafir adalah meninggalkan shalat. Dengan shalat, seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan Tuhannya, menyatakan kehambaannya terhadap Allah.<sup>13</sup>

Shalat menimbulkan dampak yang amat besar, bagi individu maupun kelompok, diantaranya:

- 1) Untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Memperkuat jiwa dan motivasi.
- 3) Untuk menyatakan kemahatinggian Allah.
- 4) Menimbulkan ketenangan jiwa.
- 5) Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah.
- 6) Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.
- 7) Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan, dan kemuliaan.
- 8) Membiasakan diri untuk berpikir tentang hal-hal positif.
- 9) Melatih diri untuk membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah, dan jujur.<sup>14</sup>

d. Metode pembinaan shalat anak

Dalam Islam terlihat wajib hukumnya orangtua memberikan pendidikan agama pada anak.<sup>15</sup> Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alamiah anak pada masa-

---

<sup>13</sup>Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah* (Bogor: Penerbit Cahaya, 2004), hlm. 23

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 24.

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.



masa awal kehidupannya, berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Seperti dasa-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya. Mereka dapat mengenalkan kepada anak hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak atau anak sendiri ingin mengetahuinya. Anak biasanya bertanya kepada orangtuanya “apa ini”, lalu orangtuanya memberitahukan kepada anaknya bahwa ini adalah mukena ibu dan itu adalah kopiah ayah.<sup>16</sup>

Dalam pembinaan shalat anak ada beberapa metode dilakukan dalam pendidikan Islam diantaranya:

#### 1) Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode pendidikan yang efektif dan sukses. Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Karena anak pada umumnya lebih mudah menangkap yang kongkrit daripada yang abstrak.<sup>17</sup> Anak mempunyai kecenderungan untuk meniru serta melaksanakan identifikasi terhadap orang-orang yang dikaguminya seperti guru atau pendidikannya, bahkan bagi anak-anak, sikap peniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelek pun bisa ditirunya.<sup>18</sup>

#### 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang

---

<sup>16</sup> Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.88.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

<sup>18</sup> Syafarudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat, 2006), hlm.158.

hati bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung samapi hari tua.<sup>19</sup>

Berdasarkan pembiasaan itu anak terbiasa menurut dan ta'at kepada peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat, setelah mendapat pendidikan pembiasaan yang baik di rumah. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah, dan membutuhkan waktu yang lama.

### 3) Praktik

Metode praktek perlu sekali digunakan oleh pendidikan setelah memberikan materi yang dimaksud baik dengan menggunakan alat atau benda seraya memperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan dapat mempraktekkannya dengan baik.

### 4) Nasehat

Dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh kepada kata-kata yang di dengar. Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemashalahatan agar orang yang di nasehati terhindar dari bahaya. Metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak kepada kebaikan dan kemashalahatan. Nasehat yang disampaikan hendaknya lahir dari hati tulus. Artinya, pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi anak bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan anak.<sup>20</sup>

### 5) Hukuman

Hukuman adalah siksa yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, seperti berupa ancaman, memukul, menampar,

---

<sup>19</sup> Hery Noer, *Op.Cit.*, hlm.185.

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.178.

menonjok dan lain-lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk menyadarkan anak didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.

Athiyah Al-Abrasy mengemukakan 3 syarat apabila seorang pendidik ingin menghukum anak dengan hukuman badan (jasmani), yaitu:

- a) Sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul.
- b) Pukulan tidak boleh lebih dari 3 kali, yang dimaksud pukulan disini adalah dengan lidi atau tongkat kecil.
- c) Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertaubat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (membuatnya malu).<sup>21</sup>

e. Langkah-langkah pembinaan shalat anak

Dalam lingkungan masyarakat banyak terlihat berbagai hal yang sebelumnya tidak pernah dilihat. Hal ini dapat mereka pelajari dari sekolah dimana guru sering mengajarkan siswanya untuk melaksanakan shalat. Dengan shalat tersebut diharapkan siswa akan terbiasa melakukannya. Dalam rumahpun anak diajarkan orangtuanya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid maupun mushalla. Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid menjelaskan bahwa mengajari anak shalat memiliki beberapa tingkatan yaitu:

1) Tingkatan perintah untuk shalat

Pada tingkatan ini kedua orangtua mulai memberi perintah kepada anak untuk shalat, yaitu si anak diajak shalat bersama mereka ketika dia sudah mulai mengerti dan mengetahui mana arah kanan dan kiri.

2) Tingkatan mengajarkan shalat

---

<sup>21</sup> M. Sudiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 191.

Pada tingkatan ini kedua orangtua mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dan pembatalan-pembatalannya.

3) Tingkatan pemberian hukuman

Pada tingkatan ini apabila si anak meninggalkan shalat atau bermalasan, maka kedua orangtua boleh memukulnya sebagai hukuman baginya karena tidak menunaikan hak dirinya sendiri dan kezalimannya mengikuti jalan syetan.

4) Melatih anak untuk shalat

Melatih anak shalat akan dapat memberikan banyak keuntungan baginya kalau sudah dewasa dan akan terbiasa melakukannya.

5) Mengajak anak untuk shalat

Orangtua dapat membimbing (mengajari) anaknya untuk melakukan shalat dengan cara-cara mengajaknya untuk melakukan shalat berjama'ah disampingnya di mesjid maupun mushalla.<sup>22</sup>

f. Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada anak adalah sebagai berikut:

1) Memelihara dan membesarkannya.

2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan, penyakit, atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.

---

<sup>22</sup>Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 362-363.

- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim.<sup>23</sup>

## 2. Kedisiplinan Shalat Anak

Secara etimologi kata disiplin mempunyai arti “tata tertib (di sekolah, kemiliteran), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tat tertib).”<sup>24</sup> Secara terminologi kata disiplin berarti: segala sikap, penampilan, dan perbuatan seseorang yang wajar dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

Disiplin adalah “suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi perintah-perintah atau larangan-larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah atau larangan tersebut.”<sup>26</sup> Disiplin pada seseorang terlihat bilamana pada seseorang itu ada pengertian-pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, “*discipulus*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>27</sup> Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Ekosiswoyo dan Rachman menyatakan bahwa disiplin merupakan kesadaran yang berkenaan dengan

---

<sup>23</sup> Schoib Hawari “Pola Asuh Orang Tua” *http. www. Com*, diakses 06-02-2016 pukul 18.00 WIB.

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 237.

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.26.

<sup>26</sup> WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 254.

<sup>27</sup> Ariesandi, *Op.Cit*, hlm.230-231.

pengendalian individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Berikut ini pengertian disiplin menurut para ahli:

- a. Menurut Soegeng Prijodarminto, menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.<sup>28</sup>
- b. Menurut Suharsimi Arikunto, memberikan disiplin sebagai bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya.<sup>29</sup>
- c. Menurut Kaith Davis dalam R.A. Santoso Sastropoetra, mengartikan disiplin sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.<sup>30</sup>
- d. Jika ditinjau dari sudut keagamaan, Nurcholis Madjid menyatakan disiplin adalah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian kedisiplinan yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap taat dan patuh tanpa membantah dalam memberlakukan tata tertib, berupa hukuman atau perintah, atau sistem yang kesemuanya itu terkait dengan ruang dan waktu.

Kata shalat pada dasarnya berakar dari kata “shalat (shalata)”, yang berasal dari kata kerja “shalla-yushalla” Kata shalat menurut pengertian bahasa

---

<sup>28</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Paramida, 1994), hlm. 23.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 114.

<sup>30</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Alumni, 1988), hlm. 288.

<sup>31</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramida, 2007), hlm. 87.

mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersalawat”. Ini berarti bahwa ungkapan “Saya shalat” dapat berarti “Saya berdoa” atau “Saya bershalawat”. “Berdoa” yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki, sedangkan ‘bershalawat’ berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.”<sup>32</sup>

Shalat dalam pengertian di atas seringkali terlupakan. Sebagian memahami selama ini shalat itu ialah kegiatan ibadah tertentu yang dilakukan sekurang-kurang lima kali sehari semalam, dengan syarat-syarat tertentu, kata shalat yang digunakan selama ini berkaitan dengan pengertian istilah. Secara istilah shalat diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus.<sup>33</sup> Sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah Swt.

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 174.

<sup>33</sup> Ahmad Thib Raya, *Op. Cit.*, hlm. 174.

ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya shalat itu ditegakkan, sehingga Rasulullah menyatakannya sebagai tiang (fondasi) agama.<sup>34</sup>

Shalat didirikan sebanyak lima kali setiap hari, dengannya akan didapatkan bekas atau pengaruh yang baik bagi manusia dalam suatu masyarakatnya yang merupakan sebab tumbuhnya rasa persaudaraan dan kecintaan diantara kaum muslimin ketika berkumpul untuk menunaikan ibadah yang satu di salah satu dari sekian rumah milik Allah SWT (masjid).

#### 1) Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Shalat

Disiplin menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Sikap yang terbiasa teratur adalah cerminan kepribadian. Kepribadian yang tertaur dapat dilihat pada bentuk kedisiplinan menjalankan ibadah shalat. Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan shalat antara lain:

##### a) Melaksanakan shalat tepat waktu

Masing-masing shalat fardhu 'ain mempunyai batas-batas waktu tertentu, yang harus digunakan untuk mengerjakannya, atau dengan kata lain setiap shalat fardhu 'ain harus dikerjakan tepat waktu atau pada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh syara'.<sup>35</sup>

Shalat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sebagai berikut: Waktu shalat Zuhur adalah mulai matahari condong ke arah barat dan berakhir sampai bayang-bayang suatu benda sama panjang atau lebih sedikit dengan benda tersebut. Waktu shalat Ashar, yaitu mulai dari keluarnya

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 80.



waktu Zuhur, yang bilamana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda, sampai dengan terbenamnya matahari. Waktu shalat Magrib, yaitu mulai terbenam matahari sampai hilangnya gerna kemrah-merahan di ufuk barat hingga terbitnya fajar siddiq atau terbenamnya matahari dan hilangnya cahaya matahari (*syafaq*). Waktu shalat Isya, yaitu sehabis waktu shalat magrib sampai terbit fajar shadiq. Waktu shalat Subuh, yaitu mulai terbit fajar siddiq (fajar kedua), sampai terbitnya matahari.<sup>36</sup>

b) Melaksanakan shalat sesuai syarat dan rukunnya

Dalam hukum Islam menempatkan soal tertib itu sebagai salah satu unsur yang menentukan sah tidaknya suatu ibadah. Masing-masing ibadah mempunyai tata tertib yang jelas dan kebaikan menerapkan tata tertib mempengaruhi keabsahan ibadah. Shalat merupakan ibadah ritual yang paling banyak muatan unsur kedisiplinan karena tahap pelaksanaannya sendiri mulai dari niat takbir sampai kepada tasyahud dan salam.

Adapun tentang syarat dan rukun shalat adalah sebagai berikut:

1. Syarat wajib shalat

Syarat wajib yaitu syarat yang mewajibkan seseorang untuk melakukan shalat. Seseorang yang telah memenuhi syarat itu wajib melakukan shalat. Sebaliknya, seseorang seseorang yang tidak memenuhi syarat wajib itu, tidak wajib melakukan shalat. Adapun syarat wajib shalat ada tiga, yaitu:

a. Muslim

---

<sup>36</sup> Zainal Abidin, *Tauhid dan Fiqih Kunci Ibadah*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2001), hlm. 47.

Shalat itu diwajibkan atas setiap orang Islam, yaitu seseorang yang telah mengaku atau menyatakan dirinya sebagai Islam, baik laki-laki maupun perempuan.

b. Balig

Orang-orang yang sudah balig diwajibkan untuk melakukan shalat. Ialah orang yang sudah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama, seperti shalat, puasa, dll.

c. Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan shalat, yang berakal yang dimaksud disini ialah orang-orang yang akalannya sehat dan waras.<sup>37</sup>

2. Rukun shalat adalah setiap bagian shalat yang apabila ketinggalan salah satunya dengan sengaja atau karena lupa maka shalatnya batal (tidak sah). Adapun rukun shalat ada 13, yaitu: niat, takbiratul ihram ketika memulai shalat, berdiri tegak bagi yang berkuasa (boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit), membaca surat al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat, rukuk dengan tuma'ninah, I'tidal dengan tuma'ninah, sujud dua kali dengan tuma'ninah, duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah, duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir, membaca salam, tertib (berurutan mengerjakan rukun-rukun).<sup>38</sup>

c) Konsisten dalam menjalankan ibadah shalat

---

<sup>37</sup> Ahmad Thib Raya, *Op. Cit.*, hlm.195-196.

<sup>38</sup> Ahmadi, *Tatacara Shalat Wajib dan Sunnah* (Surabaya: Mitra Ummat, 2000), hlm. 14

Salah satu indikator konsisten yaitu terus menerus. Shalat yang diterima Allah Swt adalah shalat yang dilaksanakan secara layak dengan kebesaran Allah. Kalau tidak demikian tidaklah diterima karena amal-amal manusia dibagi dua: *pertama*, amal yang dikerjakan secara terus menerus dengan memperkuat hati kepada Allah Swt serta mengingat kebesaran dan kudrat-Nya. *Kedua*, amal yang dilakukan karena telah menjadi adat kebiasaan dilakukan dengan hati yang lalai. Anggota tubuh melaksanakan amal, tetapi hati dan jiwa dalam kelalaian.<sup>39</sup>

d) Kekhusukan dalam melaksanakan shalat

Shalat lima waktu merupakan darmawisata Ketuhanan yang diwajibkan Allah kepada hamba-Nya dalam waktu yang terpecar siang dan malam. Di kala shalat, seorang muslim melepaskan dirinya dari urusan dunia dan mencurahkan seluruh perhatian dan ingatan kepada Tuhan, berupa takbir, berbisik dengan Allah, mohon pertolongan dan petunjuk dari pada-Nya. Kemudian tunduk berlutut dan bersujud di hadapan Tuhan menggambarkan kebesaran Tuhan sepenuhnya, sehingga berhadapan dengan kebesaran Ilahi. Perjalanan batin yang menuju kebesaran Tuhan itu, pasti dapat melapangkan dada, melegakan hati, meringankan penderitaan serta menyampaikan kepada keinginan yang baik. Rasulullah sendiri, bila dirundung kesulitan, beliau dengan cepat shalat.<sup>40</sup>

Kekhusukan dalam shalat merupakan komponen ruh (jiwa dalam shalat), harus dipenuhi selain komponen lahiriyahnya (syarat dan rukun). Begitu pentingnya khusuk dalam shalat sehingga diibaratkan

---

<sup>39</sup> Hasbi Ash-Shidieqi, *Pedoman Shalat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 222.

<sup>40</sup> Syekh Mahmud Syaltut, *Al-Islam Aqidah dan Syariah* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1985), hlm. 84.

sebagai ruh dalam tubuh, sebagaimana ungkapan “Shalat tanpa khusuk ibarat tubuh tanpa ruh”.<sup>41</sup>

Dari uraian penjelasan tersebut diatas, menunjuk bahwasanya bila telah mampu melakukan perpaduan antara gerak jiwa dan hati dengan gerak lahir (badan), berarti telah mendirikan salat. Akan tetapi bila hanya mampu sebatas gerak lahiriah (badan), berarti hanya mengerjakan shalat. Sebagai contoh: apabila melihat seseorang berdiri untuk menegakkan salat, bertakbir dan memenuhi segala ketentuan cara shalat, baik rukuk atau sunnatnya serta memberi salam, maka boleh mengatakan sebatas “orang itu telah mengerjakan shalat”. Namun demikian tidak bisa mengatakan bahwa orang itu telah mendirikan shalat, sebab alasan hanya Allah yang tahu bahwa orang itu telah salat dengan gerak jiwa, hati dan lahir (badan). Kedisiplinan Shalat Anak yang dimaksud dalam penelitian disini adalah ketaatan atau kepatuhan anak dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu sesuai rukun, syarat-syarat dan waktu yang telah ditentukan secara konsisten.

Anak pada usia 7 sampai 10 tahun telah benar-benar dapat menghayati cerita serta peristiwa-peristiwa yang mengandung kegaiban (spritual), seperti kematian dan sebagainya meskipun belum memahami kegaiban dalam hubungannya dengan konsepsi agama. Namun demikian, ia telah mulai mengadakan diferensiasi antara nilai-nilai spritul dan material. Di dalam jiwanya telah bersemi perasaan tentang adanya hubungan peristiwa gaib dengan kekuasaan Tuhan yang dirasa sebagai penguasa segala peristiwa

---

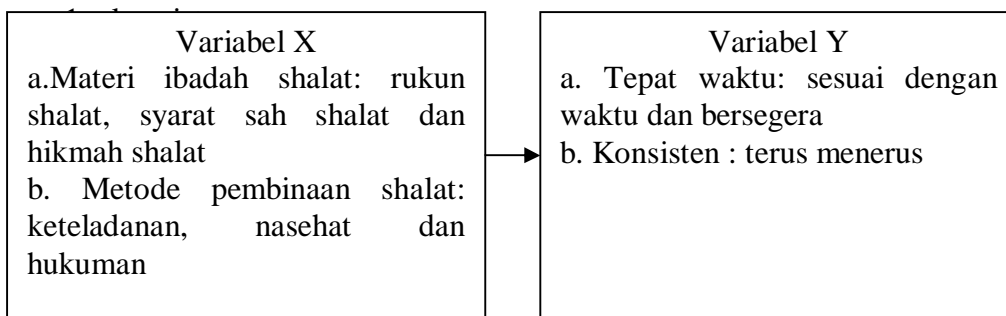
<sup>41</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 104.

tersebut. Dikarenakan adanya perasaan semacam itu ia senantiasa berusaha mengeratkan hubungan dengan Tuhan melalui doa atau sembahyang.<sup>42</sup>

## B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, ada beberapa aspek bimbingan yang memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan shalat anak, aspek tersebut adalah pembentukan shalat anak dan tanggung jawab oleh orangtua terhadap anak dalam hal mendisiplinkan ibadah shalat anak. Segala aspek tersebut akan berpengaruh dalam menentukan disiplin dan tidaknya anak dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu.

Orangtua sebagai pendidik pertama yang mempunyai tanggung jawab yang berat, terutama dalam hal mendisiplinkan shalat fardhu yang merupakan ibadah yang ada dalam rukun Islam. Orangtua dituntut untuk memberikan segala yang terbaik kepada anak, agar anak dapat melaksanakan shalat dengan disiplin sesuai dengan syariat Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



## C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang diperkirakan benar tetapi membutuhkan pengujian atas kebenarannya. Sesuai

---

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.182.

dengan pendapat Suharmi Arikunto mengatakan bahwa, “Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpulkan.”<sup>43</sup>Dari pendapat tersebut dan berdasarkan kerangka berpikir, penulis membuat hipotesis bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak telah banyak dilakukan, meskipun dari aspek yang berbeda. Seperti yang pernah diteliti oleh:

1. Penelitian Unni Hanisah Siregar, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Praktek Shalat di Kelas VII MTs N 1”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini sudah dibuktikan berdasarkan perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $(0,497 > 0,316)$  dalam kategori sedang.
2. Penelitian MHD.Latif Kahpi, tahun 2014 dengan judul “Pengalaman Ibadah Shalat Narapidana Muslim di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan”. Hasil yang ditemukan oleh peneliti mengenai pengamalan ibadah shalat narapidana muslim di lapas kelas IIB Padangsidempuan. Masih banyak narapidana yang tidak paham tentang tata cara shalat dengan secara sempurna, kemudian shalat berjamaah tetap dilaksanakan oleh narapidana pada waktu shalat Dzuhur dan Ashar.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.45.

3. Penelitian Nur Rachmawati Alfiah, tahun 2014 dengan judul “Peran Orangtua dalam Membina Shalat Anak di Desa Sayurmatinggi”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang masih melalaikan shalat.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas peneliti menyimpulkan bahwa orangtua memberikan pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan shalat anak. Sedangkan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Goti Padangsidempuan Tenggara yang terletak di Jalan H. Teuku Rizal Nurdin Km.10. Desa ini dipimpin oleh Bapak Syahril Harahap. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2016 sampai bulan Juli 2016. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, pengolahan, dan untuk mendapat hasil penelitian yang akan dicantumkan pada laporan hasil penelitian.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Adapun tujuan metode penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian.<sup>2</sup> Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

<sup>2</sup> Moh. Naszir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998), hlm.63.



Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa metode deskripsi merupakan metode yang memberikan gambaran yang jelas dan nyata, sehingga penulis menggunakan metode tersebut dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran bimbingan ibadah shalat (variable X) dan kedisiplinan shalat (variable Y).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang diteliti. Adapun menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah sekelompok individu tertentu yang dikarakteristikan umum yang menjadi pusat perhatian. Populasi juga bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebagainya.<sup>3</sup>

Adapun populasi anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara yang berusia 7 sampai 10 tahun berjumlah 160 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah berasal dari bahasa Inggris sampel yang berarti bagian yang representatif atau suatu hak tunggal dari keseluruhan atau dari kelompok yang besar yang disajikan untuk pemeriksaan untuk ditunjuk sebagai bukti kualitas.<sup>4</sup> Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu secara acak, dimana peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi, sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.321.

<sup>4</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 47.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *ibid.*, hlm.177.

Jumlah yang begitu banyak tidaklah memungkinkan untuk diteliti semua karena melihat waktu dan fasilitas yang cukup terbatas. Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan peneliti mengambil sampel sebanyak 10%. Dengan perhitungan tersebut maka yang menjadi sampelnya sebanyak 16 orang. Peneliti mengambil besar sampel dengan mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu: “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan seorang peneliti dari berbagai macam segi.”<sup>6</sup>

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

*Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini, digunakan teknik, yaitu:*

##### **1. Angket**

*angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengetahui suatu objek dalam penelitian dengan menyediakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada responden.*<sup>7</sup>

*Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden yang dikemas dalam lembar pertanyaan dengan memiliki dan memberi tanda silang pada salah satu option a, b, c, dan d sebagai jawaban yang sesuai dengan ini.*

*Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dengan penilaian sebagai berikut: untuk option “sangat sering” diberi skor 4, untuk option “sering” diberi skor 3, untuk option “jarang” diberi skor 2, dan*

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.108.

<sup>7</sup> Zuriyah, *op. Cit.*, hlm.180.

untuk option “tidak pernah” diberi skor 1. Sedangkan untuk penilaian pertanyaan negatif sebagai berikut: untuk option “sangat sering” diberi skor 1, untuk option “sering” diberi skor 2, untuk option “jarang” diberi skor 3, dan untuk option “tidak pernah” diberi skor 4.<sup>8</sup>

Adapun kisi-kisi instrument angket dalam penelitian tentang bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

**Kisi-Kisi Angket Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua dan Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti padangsidempuan Tenggara**

No	Variabel X	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua	1.Materi Ibadah Shalat	a.Rukun shalat b.Syarat sah shalat c.Hikmah shalat	3, 4 5 6,7
		2.Metode Pembinaan Shalat	a.Keteladanan b.Nasehat c.Hukuman	1,2,9 8,10 -13 14, 15
	Variabel Y	Sub Variabel	Indikator	No

<sup>8</sup> Anas Sudijino, Pengantar Staistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.240.

				<i>Item</i>
1	<i>Kedisiplinan Shalat Anak</i>	<i>1.Tepat Waktu</i>	<i>a.Sesuai dengan waktu</i>	1-6
			<i>b.Bersegera</i>	7,13, 14
		<i>2.Konsisten</i>	<i>a.Terus menerus</i>	8,9,1011, 12,15

## 2. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.<sup>9</sup>Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena social dengan gejala psikis pendekatan.<sup>10</sup>Maka observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala yang Nampak pada objek penelitian.Observasi yang peneliti maksud adalah mengamati secara langsung tentang pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anakdi Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara.Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

## E. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dengan analisis statistik dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotalkan atau menghitung jawaban subjek pada penelitian angket.

<sup>9</sup> Yatim Rianto, *metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: PT SC Anggota IKAPI, 2010), hlm 96.

<sup>10</sup> Margono, *Metode Penelitian pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 158.

2. Menetapkan skor frekuensi dan persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkan pada tabel.
3. Untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y digunakan dengan rumus *korelasi product moment*.
4. Untuk menentukan tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dan Y maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

**Tabel. 2**

No	Skor	Interpretasi
1	0% - 20%	Sangat kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

## F. Uji Coba Instrument

1. Uji validitas variabel X dan Y

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data ada yang valid atau tidak. Untuk pengujian validitas digunakan 16 responden dengan 15 pertanyaan untuk variabel bimbingan ibadah shalat oleh orangtua (X), 15 pertanyaan untuk variabel kedisiplinan shalat anak (Y) di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara, dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = n = 16$  sehingga  $r_{tabel}$  diperoleh = 0,497 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan valid atau tidak. Untuk mengambil keputusan valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid dan

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

**Tabel. 3**  
Uji Validitas Variabel X

No	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,661	0,497	Valid
2	0,585		Valid
3	0,594		Valid
4	0,639		Valid
5	0,634		Valid
6	0,634		Valid
7	0,435		Tidak Valid
8	0,571		Valid
9	0,754		Valid
10	0,791		Valid
11	0,639		Valid
12	0,511		Valid
13	0,754		Valid
14	0,754		Valid
15	0,624		Valid

**Tabel. 4**  
Uji Validitas Variabel Y

No	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,641	0,497	Valid
2	0,526		Valid
3	0,539		Valid
4	0,611		Valid
5	0,590		Valid
6	0,538		Valid
7	0,683		Valid
8	0,609		Valid
9	0,569		Valid
10	0,533		Valid
11	0,526		Valid
12	0,641		Valid
13	0,534		Valid
14	0,566		Valid
15	0,497		Valid

Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 14 pertanyaan untuk variabel X yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, dan pertanyaan untuk variabel Y yang valid adalah 15 item pertanyaan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,

8, 9, 10, 11, 13, 14, 15. Hasil valid dari pertanyaan- pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = n - 1$  (16) sehingga  $r_{tabel}$  diperoleh = 0,497 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan- pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Untuk mengambil keputusan reliabel atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

**Tabel. 5**  
Uji reliabel Variabel X

No	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,878	0,497	Reliabel
2	8,566		Reliabel
3	0,308		Tidak Reliabel
4	0,308		Tidak Reliabel
5	0,402		Tidak Reliabel
6	-67,812		Tidak Reliabel
7	0,402		Tidak Reliabel
8	0,183		Tidak Reliabel
9	0,183		Tidak Reliabel
10	0,484		Tidak Reliabel
11	0,359		Tidak Reliabel
12	0,433		Tidak Reliabel
13	0,25		Tidak Reliabel
14	0,25		Tidak Reliabel
15	0,308		Tidak Reliabel

**Tabel.6**  
Uji Reliabel Variabel Y

No	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,484		Tidak Reliabel

2	0,359	0,497	Tidak Reliable
3	0,183		Tidak Reliable
4	0,125		Tidak Reliable
5	0,312		Tidak Reliable
6	0,183		Tidak Reliable
7	0,183		Tidak Reliable
8	0,277		Tidak Reliable
9	0,183		Tidak Reliable
10	0,359		Tidak Reliable
11	0,183		Tidak Reliable
12	0,359		Tidak Reliable
13	0,308		Tidak Reliabel
14	0,484		Tidak Reliabel
15	8,77		Tidak Reliabel

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai sebagian besar  $r_{11} > r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel- variabel tersebut valid dan reliabel untuk mengukur pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Padangsidempuan Tenggara.

### G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diukur dengan *skala likert*, *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Untuk mengetahui bimbingan ibadah shalat (X) dan kedisiplinan shalat anak (Y) digunakan rumus sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

<sup>11</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung; Alfabet, 2010), hlm. 87-88.



Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel. 7**  
Bimbingan ibadah shalat

No	Tingkat pencapaian	Kategori skor
1	0% - 20%	Sangat kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

**Tabel. 8**  
Kedisiplinan shalat anak

No	Tingkat pencapaian	Kategori skor
1	0% - 20%	Sangat kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Selanjutnya yang sudah baku disebarkan kepada sampel, dan hasilnya direkafitulasi dalam bentuk data, setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan:

1. Korelasi *Product Moment*

Teknik analisis korelasi *product moment* termasuk teknik statistik *parametrik* yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (*random*), datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Jika salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan.

Rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dihitung  
 $N$  = Jumlah sampel  
 $\sum X$  = Jumlah produk skor butir item  
 $\sum Y$  = Jumlah skor butir total  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir item  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor butir total  
 $\sum xy$  = Jumlah produk butir

## 2. Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana atau regresi bivariat merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel *criterion* atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel *predictor* atau variabel bebas tunggal.<sup>12</sup>Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:  $\hat{Y} = a + bx$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksikan

A = Harga  $\hat{Y}$  bila  $X = 0$

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependant yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

x = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

## 3. Uji Signifikansi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila penelitian ini ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi *product moment* tersebut di uji dengan uji signifikansi. Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel- variabel independent secara versial

---

<sup>12</sup> Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

(individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh independent lainnya. Disini peneliti menggunakan uji t melalui probabilitas.

Adapun rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$t_{hitung} = t$

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

Desa Goti merupakan suatu daerah yang terletak di kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yaitu Jalan.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 10 Telp.0634-. Begitu juga Desa Goti di pimpin oleh satu orang kepala Desa yang bernama Syahril Harahap.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Variabel bimbingan ibadah shalat (X), variabel kedisiplinan shalat (Y), Deskripsi dari setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

**1. Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara**

Untuk melihat bimbingan ibadah shalat oleh orangtua di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara memberikan pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan shalat anak. Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan – pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara dengan menggunakan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel bimbingan ibadah shalat yang ada pada tabel berikut ini:

**Tabel. 9**

Variabel Bimbingan Ibadah Shalat

No	Statistik	Variabel X
----	-----------	------------

1	Skor Tertinggi	56
2	Skor Terendah	33
3	Range (rentangan)	23
4	Skor mean (rata- rata)	43
5	Median	45
6	Modus	45
7	Standar Deviasi	4,990

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel bimbingan ibadah shalat (X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 56 sampai skor terendah yaitu 33. Range (rentangan) sebesar 23, nilai rata- rata (mean) sebesar 43, nilai pertengahan atau disebut dengan median sebesar 45, untuk skor modus adalah 45, dan standar deviasi diperoleh 4,990.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel bimbingan ibadah shalat dengan jumlah kelas 5 serta interval 5. (perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat dari lampiran).

**Tabel. 10**

Distribusi frekuensi skor variabel bimbingan ibadah shalat

No	Kelas interval	Range	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	33-37	35	2	50%
2	38-42	40	8	12,5%
3	43-47	45	4	25%
4	48-52	50	1	6,25%
5	53-57	55	1	6,25%
	Jumlah		16	100%

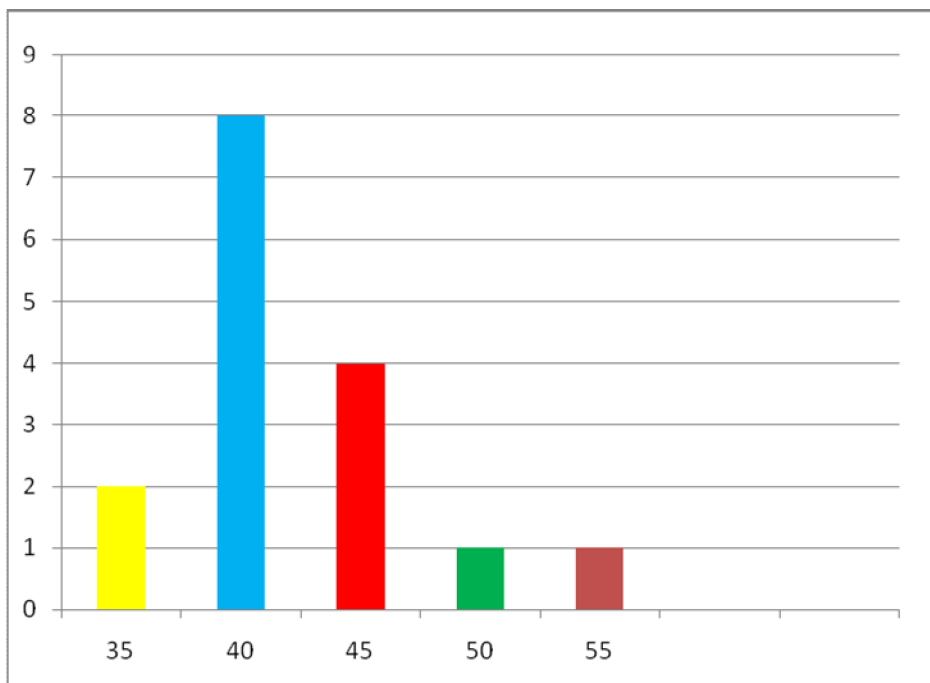
Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 2 responden (50%) memberikan skor terhadap bimbingan ibadah shalat, antara 33-37, sedangkan responden 8 (12,5%)

memberikan skor antara 38-42, sedangkan skor responden 4 (25%) memberikan skor antara 43-47, sebanyak responden 1 (6,25%) memberikan skor antara 48-52, sebanyak responden 1 (6,25%) memberikan skor antara 53-57.

Dari frekuensi variabel konsep diri dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.

Gambar 1

Histogram Skor Variabel Bimbingan Ibadah Shalat



Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara diketahui melalui tingkat bimbingan ibadah shalat yang di peroleh variabel bimbingan ibadah shalat adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{skor Y}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi} \times 100\%}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{661}{16 \times 14 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{661}{896}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = 0,737 \times 100\% = 73,77\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel bimbingan ibadah shalat di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian bimbingan ibadah shalat tergolong pada kategori baik yaitu mencapai  $0,741 \times 100\% = 74,1\%$ .

## 2. Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara

Skor variabel kedisiplinan shalat anak yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel. 11**

Variabel Kedisiplinan Shalat Anak

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor Tertinggi	60
2	Skor Terendah	34
3	Range(rentangan)	26
4	Skor mean (rata- rata)	41
5	Median	36
6	Modus	46
7	Standar Deviasi	5,991

Dari tabel di atas yang diperoleh skor tertinggi variabel kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara sebesar 60 dan skor terendah 34 , range (rentangan) sebesar 26 , skor mean (rata- rata) sebesar 41 , nilai pertengahan atau disebut dengan median sebesar 36, untuk skor nilai yang sering muncul atau disebut dengan modus sebesar 46, dan standar deviasi diperoleh 5,991.

(perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat dari lampiran).

Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5 kelas, dengan interval kelas 5, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel. 12**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kedisiplinan Shalat Anak**

No	Kelas Interval	Range	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif
1	34-38	36	5	20%
2	39-43	41	8	12,5%
3	44-48	46	2	50%
4	49-53	51	-	-
5	54-58	56	-	-
5	59-63	61	1	6,25%
	Jumlah		16	100%

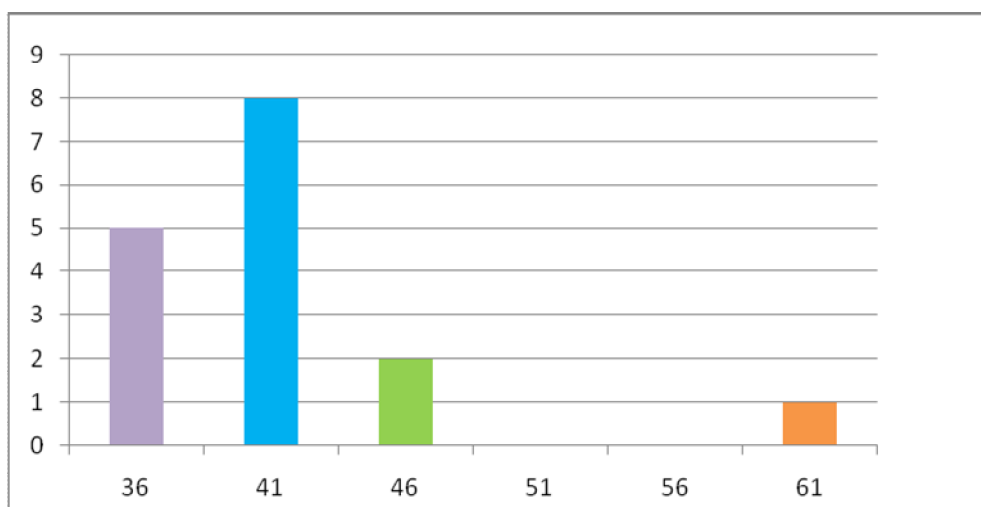
Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden 5 (20%) memberikan skor terhadap kedisiplinan shalat anak antara 34-38 , sedangkan responden 8 (12,5%) memberikan skor antara 39-43, sedangkan sebanyak responden 2 (50%) memberikan skor antara 44-48, sedangkan sebanyak responden 1 (6,25%) memberikan skor 59-63.

Dari frekuensi kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :



Gambar 2

Histogram Skor Variabel Kedisiplinan Shalat Anak



Kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara di ketahui melalui tingkat pencapaian yang di peroleh variabel kedisiplinan shalat anak adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{skor} Y}{\sum \text{responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilai tertinggi} \times 100\%}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{660}{16 \times 15 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{660}{960}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = 0,687 \times 100\% = 68,75\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel kedisiplinan shalat anak di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian terhadap kedisiplinan shalat anak tergolong kategori baik yaitu mencapai 68,75%.

## B. Hasil Analisis Korelasi

Untuk mengetahui sejauhmana hubungan variabel X dengan variabel Y, maka ditentukan dengan nilai r. Dengan demikian dalam analisis korelasi tersebut peneliti menggunakan *pearson product moment* . Korelasi *pearson product moment*

dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel. 13**

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,8- 1,00	Sangat Baik
0,6- 0,799	Baik
0,40- 0,599	Cukup
0,20- 0,399	Rendah
0,00- 0,199	Sangat Rendah

### C. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara dengan perhitungan pada tabel berikut ini:

**Tabel. 14**

**Data Penelitian Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	56	60	3136	3600	3360
2	41	34	1681	1156	1394

3	38	40	1444	1600	1520
4	40	41	1600	1681	1640
5	41	41	1681	1681	1681
6	44	39	1936	1521	1716
7	43	46	1849	2116	1978
8	35	41	1225	1681	1435
9	43	43	1849	1849	1849
10	43	37	1849	1369	1591
11	40	43	1600	1849	1720
12	38	41	1444	1681	1558
13	38	45	1444	2025	1710
14	33	38	1089	1444	1254
15	39	37	1521	1369	1443
16	49	34	2401	1156	1666
JLH	661	660	27749	27778	27515

Dari tabel tersebut diperoleh nilai masing- masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan *product moment*, nilai masing- masing simbol adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{16 \times 27515 - (661)(660)}{\sqrt{[16 \times 27749 - (661)^2][16 \times 27778 - (660)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{440240 - 436260}{\sqrt{[443984 - 436921][444448 - 435600]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3980}{\sqrt{[7063][8848]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3980}{\sqrt{62498424}}$$

$$r_{xy} = \frac{3980}{7905,278}$$

$$r_{xy} = 0,503$$

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai  $r = 0,503$ , hal ini menunjukkan terjadi korelasi positif yang searah, artinya terjadi bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , bahwa nilai  $0,503$  yang diperoleh dari perhitungan korelasi *pearson product moment* berada diantara  $(0,40 - 0,599)$ , hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Jadi dengan demikian dapat dihubungkan bahwa  $r_{tabel} > r_{xy}$  yaitu:  $r_{0,497} > r_{0,503}$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk mengetahui berapa persen sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,503^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,253 \times 100\%$$

$$KP = 25,3\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar atau  $25,3\%$ . Jadi dapat diketahui bahwa  $25,3\%$  kedisiplinan shalat anak dapat dipengaruhi bimbingan ibadah shalat. Sedangkan  $74,7\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis,

maka dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut:

$$T_{hitung} = r_{\sqrt{n-2}} / \sqrt{1 - r^2}$$

$$T_{hitung} = 0,5_{\sqrt{16-2}} / \sqrt{1 - 0,503^2}$$

$$T_{hitung} = 0,503_{\sqrt{14}} / \sqrt{1 - 0,253}$$

$$T_{hitung} = 0,503 \times 3,741 / \sqrt{0,747}$$

$$T_{hitung} = 1,882 / 0,864$$

$$T_{hitung} = 2,178$$

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,178. Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Untuk memperoleh nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $dk = n - 1 = 16$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,120$ . Untuk pengambilan keputusan dapat dilihat seperti di bawah ini:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  diterima

Jadi dengan demikian dapat dibandingkan bahwa  $t_{hitung} 2,178 > 2,120$ . Artinya  $H_0$  berada di daerah penolakan dan  $H_a$  diterima, hal ini menjelaskan bahwa Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua Berpengaruh terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara.

#### D. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel X diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena disadari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dan untuk memperoleh nilai dari analisis regresi tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{16(27515) - (661)(660)}{16(27749) - (661)^2}$$

$$b = \frac{440240 - 436260}{443984 - 436921}$$

$$b = \frac{3980}{7063}$$

$$b = 0,563$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{660 - (0,563)(661)}{16}$$

$$a = \frac{660 - 372,143}{16}$$

$$a = \frac{287,857}{16}$$

$$a = 17,991$$

Dari hasil perhitungan regresi sederhana tersebut maka diperoleh nilai regresi sederhana sebagai berikut: bimbingan ibadah shalat = 17,991 + 0,563 kedisiplinan shalat anak.

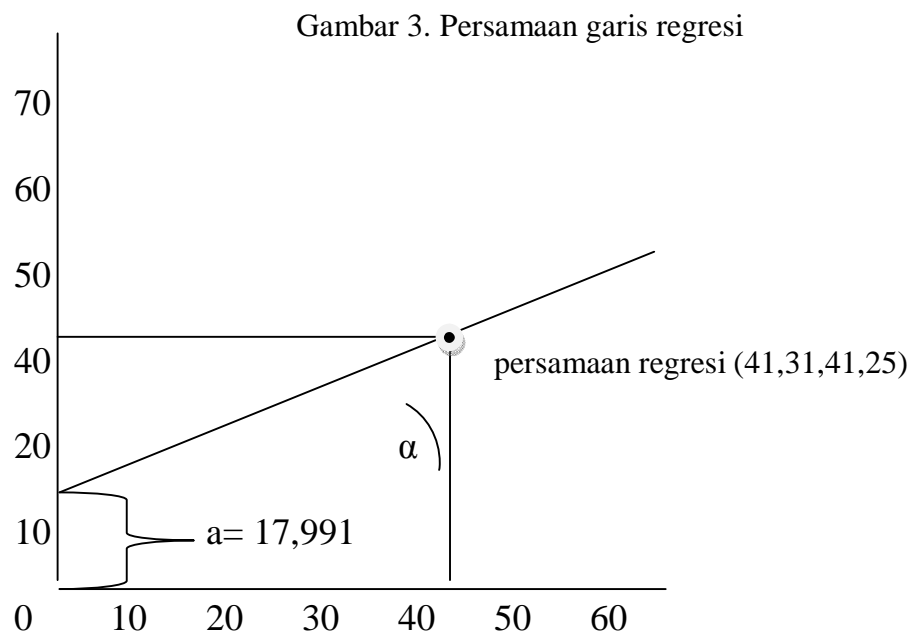
Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independennya yaitu bimbingan ibadah shalat. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Dari perhitungan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 17,991 + 0,563X$  maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika variabel bimbingan ibadah shalat diasumsikan 0 atau tidak baik dan variabel lain tetap, maka  $H_0$  ditolak. Maka kedisiplinan shalat sebesar 17,991.
2. Jika variabel bimbingan ibadah shalat diasumsikan naik satu satuan dan variabel lain tetap, maka  $H_a$  diterima. Maka kedisiplinan shalat sebesar 0,563.

Untuk membuat garis persamaan regresi dari penelitian ini maka dilakukan dengan cara:

1. Menghitung rata-rata sebagai berikut  $X = \frac{661}{16} = 41,31$
2. Menghitung rata-rata sebagai berikut  $\hat{Y} = \frac{660}{16} = 41,25$



## A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan ibadah shalat oleh orangtua mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara yakni 0,563.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan juga bahwa bimbingan ibadah shalat oleh orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara. Adanya pengaruh dapat dibuktikan dengan besarnya persamaan regresi , yaitu: 17,991%.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan yang peneliti maksudkan adalah kejujuran responden. Mungkin saja responden sungguh- sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, begitu juga sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keshahihan instrument tidak diuji disebabkan keterbatasan peneliti, baik dana, serta kemampuan, dan lain- lain.

Keterbatasan- keterbatasan yang disebutkan diatas, berpengaruh terhadap penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang disebabkan faktor- faktor keterbatasan tersebut, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus skor kumulatif untuk variabel bimbingan ibadah shalat oleh orangtua dalam kategori baik yaitu mencapai 73,77%, dimana skor perolehan tersebut berada pada 61%-80%.
2. Kemudian perhitungan untuk variabel kedisiplinan shalat anak diperoleh skor 68,75 %, dimana skor perolehan tersebut pada 61%-80%. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara pada kategori baik.
3. Melalui pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,178$  dan  $t_{tabel} = 2,120$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 2,178 > t_{tabel} = 2,120$ , artinya ada pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara dan besarnya kontribusi bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat anak di desa Goti Padangsidempuan Tenggara adalah sebesar 5%.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil temuan penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua sebagai pendidik primer untuk dapat memperhatikan ibadah shalat anak agar anak dapat melaksanakan shalat dengan disiplin sesuai dengan syariat Islam.
2. Kepada anak sebagai keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil harus mendengar dan mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya sesuai dengan syariat Islam.
3. Kepada peneliti berikutnya disarankan sebaiknya penelitian ini menjadi bahan pertimbangan apabila ingin meneliti lebih dalam dengan judul yang sama.
4. Bagi kepala desa dan instansi terkait selaku pembina dalam organisasi kemasyarakatan, agar selalu dapat membimbing dan memperhatikan masyarakatnya, terutama pada orangtua agar mengarahkan ibadah shalat anak kepada shalat yang sesuai dengan syariat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadidan, Ahmad Rohim, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Agus Sujianto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ahmadi, *Tatacara Shalat Wajib dan Sunah*, Surabaya: Mitra Ummat, 2000.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Shalat*, Bogor:Kencana, 2003.
- Al-Rasyidin, *Pendidikan & Psikologi Islami*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1982.
- Bimo Walgito, *BP di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Bey Arifin dkk, *Sunah Ali Daud Jilid I*, Semarang: CV Asy-Syifa, 1992.
- Depag RI, *Rukun Islam*, Jakarta: Departemen Republik Indonesia, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Hasbi Ash-Shidieqi, *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, Bandung: PT Eresco, 1988.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: RemajaRosdakarya, 1999.
- Moh.Nasyir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998.
- Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2007.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramida, 2007.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Paramida, 1994.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syekh Mahmud Syaltut, *Al-Islam Aqidah dan Syariah*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1985.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

WJS Purdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Yunus, *Gerak Sholat dalam Animasi*, Jakarta: Salam, 1999.

Zainal Abidin, *Tauhid dan Fiqih Kunci Ibadah*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2001.

Zakiah Daradjat dkk, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Padangsidimpuan, Desember 2015

In.19 / F.4 / PP.00.9 / 41 / 2015

**Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Agus Salim Lubis, M.Ag
2. Maslina Daulay, M.A

di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Manna Wassalwa Harahap / 12 120 0056  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat Oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara.

Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Cetua Jurusan

Dra. Replita. M.Si

Nip. 196905261995032001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd

Nip. 197601022003122001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia

Pembimbing I

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag

NIP. 196 308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing II

Maslina Daulay, M.A

197605102003122003

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

575 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2016

1 Juni 2016

Biasa

**Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara  
at

hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri  
sidimpuan menerangkan bahwa :

- : Manna Wassalwa
- : 12 120 0056
- /Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam Islam
- : Goti Jl T Rizal Nurdin Km 10 Padangsidimpuan Tenggara.

penar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri  
sidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Pengaruh  
dan Keagamaan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shaiat Anak di Desa Goti  
sidimpuan Tenggara".

ngan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi  
ngan maksud judul tersebut.

n disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Ruziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
**DESA GOTI**

Jalan H. Teungku Rizal Nurdin Km. 10 Telp. 0634

nomor : 575 / In. 14/ F. 4c / PP. 00.9 / 06/ 2016

jenis : Biasa

objek : -

isi : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Goti, 09 Juni 2015

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Ilmu Komuniksai / BKI  
di-

Padangsidimpuan

Yang terhormat,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan tanggal 01 Juni 2016 tentang Mohon Bantuan Informasi penyelesaian Skripsi dengan judul **"Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat Oleh Orangtua terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara"**. Atas nama:

Nama : Manna Wassalwa Harahap

Nim : 12 120 0056

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Goti Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 10 Padangsidimpuan Tenggara

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Desa Goti. Demikian Surat Keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan selanjutnya.



**SYAHRIIL HARAHAP**  
NIP. 19710811 2009 06 1 001